

PENGUATAN PENGUASAAN PENGETAHUAN DASAR MUSIK GURU KELAS di SDN PAMULANG TIMUR 01 TANGERANG SELATAN

Tetty Rachmi
PGPAUD-FKIP Universitas Terbuka
Email: tetty@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

The activity of strengthening basic music knowledge for class teachers at SDN Pamulang Timur 01 was carried out to meet the needs of partners in mastering basic music material. Partner is not satisfied with the basic knowledge of music he has; and as long as they support becoming a teacher, they have never followed a provision to improve their knowledge and skills in music. With this condition, according to them, the achievement of the SBC goals cannot be maximized. PkM activity partners are 13 class teachers at SD Pamulang Timur 01, South Tangerang, Banten. The intervention strategy starts from the survey and need assessment by the lecturer team in class 1 and class 4 to validate the information from the interview. The team of lecturers and partners compiled a plan for the debriefing activities: (1). Before starting partners take a pre test. (2). The form of intervention is in the form of: (a). The debriefing consisted of 8 meetings filled with exercises and discussions. (b). Assistance when partners organize learning in classes 1, 4, and 5. At the mentoring stage the lecturer team will supervise partners. This is intended to determine the usefulness of training material in their learning. (c). Monitoring of training results is carried out 2 times each visit by monitoring officers assigned by the LPPM and by the PkM implementing team. At the end of the activity, partners are asked to fill out the Partner Satisfaction Format. The teaching team gave 1 unit of metronome to the school through the school principal. The output of this activity is a paper or article presented in a national seminar or journal.

Keywords: *basic knowledge of musics, classroom teacher, debriefing, metronome*

ABSTRAK

Kegiatan penguatan pengetahuan dasar musik bagi guru kelas di SDN Pamulang Timur 01 dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan mitra dalam penguasaan materi dasar musik. Mitra tidak puas dengan pengetahuan dasar musik yang dimilikinya; dan selama bertugas menjadi guru, mereka belum pernah mengikuti pembekalan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seni musik. Dengan keadaan seperti ini, menurut mereka pencapaian tujuan KTSP tidak dapat maksimal. Mitra kegiatan PkM ini adalah guru kelas di SDN Pamulang Timur 01, Tangerang Selatan, Banten sebanyak 13 orang. Strategi intervensi dimulai dari survey dan *need assessment* oleh tim dosen di kelas 1 dan kelas 4 untuk memvalidasi informasi hasil wawancara. Tim dosen bersama mitra menyusun rencana kegiatan pembekalan: (1). Sebelum dimulai mitra mengikuti *pre test*. (2). Bentuk intervensi, berupa: (a). Pembekalan sebanyak 8 kali pertemuan yang diisi melalui diskusi, praktik/simulasi. (b). Pendampingan dilakukan pada saat mitra menyelenggarakan pembelajaran di kelas 1, 4, dan 5. Pada tahap pendampingan dilakukan supervisi terhadap mitra. Ini dimaksudkan untuk mengetahui kebermanfaatan materi pelatihan dalam pembelajaran mereka. (c). Monitoring hasil pelatihan dilakukan sebanyak 2 kali kunjungan masing-masing oleh petugas monitoring yang ditugasi oleh LPPM dan oleh tim pelaksana PkM. Diakhir kegiatan mitra diminta mengisi Format Kepuasan Mitra. Tim dosen pelaksana memberikan 1 unit metronome kepada sekolah melalui kepala sekolah. Luaran kegiatan ini adalah sebuah makalah atau artikel yang disajikan dalam seminar atau jurnal nasional.

Kata kunci: *pengetahuan dasar musik, guru kelas, pembekalan, metronome.*

PENDAHULUAN

Sekolah Dasar Negeri Pamulang Timur 01 yang terletak di Jalan Dr. Setiabudi, Pamulang, Kota Tangerang Selatan merupakan satu dari 28 SDN di Kecamatan Pamulang, Tangerang Selatan. Sekolah Dasar Negeri ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1990 berdasarkan SK Pendirian Nomor: 770/01/PK/02 berdiri di atas tanah seluas 1.300m². Saat ini mereka memiliki 436 orang siswa dengan 12 guru kelas, 2 guru Olah Raga, 2 guru Agama, dan 3 tenaga Administrasi dan IT yang dikepalai oleh ibu Hj. Hartini, S.Ag. Ruang kelas yang dimiliki sekolah ini sebanyak 11 lokal yang digunakan untuk pembelajaran seluruh level yang masing-masing tingkat terdiri dua kelas di pagi hari, kecuali satu kelas dua yang pembelajarannya dilaksanakan pada siang hari.

No	Kondisi Guru, Siswa, dan Kelas	Jumlah
1	Siswa	436 orang
2	Guru Kelas	12 orang
3	Guru Agama	2 orang
4	Guru Olah Raga	2 orang
5	Staf Admin dan IT	3 orang
6	Lokal Kelas	11 ruangan
7	Luas tanah (gedung dan halaman)	1.300 m ²

Data per tahun 2018

Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) diselenggarakan di seluruh kelas mulai dari Kelas 1 s.d Kelas 6 disajikan dalam 4 jam pelajaran per minggu. Kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mereka belajar mata pelajaran tersebut adalah siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui karya seni.

Pelajaran SBK terdiri dari cabang seni musik, seni tari, dan seni rupa. Dari ketiga cabang yang paling sering diajarkan kepada siswa adalah cabang seni rupa yaitu menggambar bebas. Sementara pelajaran seni musik hanya mengambil porsi 15% dari seluruh waktu yang tersedia; bahkan ada kelas yang tidak diberikan materi pelajaran seni musik dan seni tari, karena guru kelas merasa tidak menguasai substansi pelajaran. Guru lebih suka memberikan materi seni rupa yang dianggap pembelajarannya lebih mudah. Fakta ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh pengusul di tahun 2016 dimana sejak tahun berdirinya kota Tangerang Selatan pada tahun 2008, guru kelas sekolah dasar di wilayah tersebut belum menerima pelatihan materi seni khususnya musik. Hal ini terlihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan pengusul dalam penelitian tersebut. Selanjutnya, dalam need assessment kegiatan PkM, ketika ditanyakan materi musik apa saja yang diajarkan kepada siswa, mereka menjelaskan materi pelajaran diperoleh dari buku pegangan guru atau buku pegangan siswa yang terdiri dari teori, nyanyian, dan apresiasi. Buku pegangan siswa dan guru diterbitkan oleh Penerbit Yudhistira, berjudul "Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD/MI". Pengajaran teori diajarkan ansich teori tidak dikaitkan dengan aktivitas bermusiknya itu sendiri. Contoh ketika menjelaskan jenis-jenis not (not angka), maka guru hanya menjelaskan tentang nama not tanpa diberi penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana durasi not, perbedaan durasi, dan tidak diberi contoh bagaimana bunyi not tersebut, bagaimana ketinggian not-not tersebut. Ketika ditanyakan mengapa tidak diberikan contoh naik-turunnya not-not tersebut, mereka mengatakan mereka tidak kuasai pitch nada-nada tersebut. Contoh lain adalah ketika mengajarkan sebuah nyanyian (bisanya lagu wajib atau daerah yang terkenal), guru

memperdengarkan rekaman lagu yang bisa diunduh dari you tube. Setelah lagu diperdengarkan, lalu guru menyanyikan sambil mendengarkan rekaman lagu, dan terakhir guru mengajak siswa bernyanyi bersama guru sambil tetap memperdengarkan rekaman lagu. Pada pembelajaran bernyanyi, guru tidak menjelaskan semua komponen yang ada pada nyanyian tersebut.

Kondisi ini tentunya sangat tidak menguntungkan untuk dapat mencapai tujuan kurikulum (mereka masih menggunakan KTSP), yaitu siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui musik (bernyanyi dan/atau bermain musik). Mitra menyadari hal tersebut, namun mereka tidak tahu harus bagaimana mengatasinya. Mereka mengharapkan agar ada pihak yang memberikan pelatihan yang dapat memperbaiki kondisi tersebut.

Dari gambaran kondisi tersebut di atas, maka mereka sangat membutuhkan suatu pelatihan yang memberikan pengetahuan, keterampilan/latihan-latihan yang mendasar tentang musik yang dapat dijadikan bekal dalam pembelajaran seni musik di kelas mereka.

Sebagai informasi tambahan, selama mereka mengajar di sekolah tersebut, umumnya guru-guru memiliki pengalaman mengajar di atas 10 tahun, belum pernah ada pelatihan yang diadakan oleh pemangku kepentingan yang memberikan materi substansi musik atau seni lainnya. Pelatihan-pelatihan yang diikuti biasanya berkaitan materi umum seperti kurikulum dan pembelajaran. Kondisi dan kebutuhan guru-guru di SDN Pamulang Timur 01 akan pengetahuan dan keterampilan dasar musik menjadi tujuan dilaksanakan kegiatan PkM di sekolah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

1. Strategi yang digunakan tim dosen dalam meningkatkan/menguatkan pengetahuan dasar musik mitra adalah dengan memanfaatkan pendekatan problem solving yang dianggap sesuai untuk pembelajaran andragogi. Tim dosen membangun diskusi² yang dilengkapi dengan praktik/simulasi, menyiapkan alat serta prosedur untuk membantu mereka menemukan apa yang perlu mereka ketahui dan kuasai dalam pembelajaran seni musik di kelasnya. Materi kegiatan diberikan sesuai dengan kebutuhan mereka yang sebenarnya dan urutan penyajian disesuaikan dengan kesiapan mereka. Dengan pendekatan tersebut, para guru (mitra) menerima materi yang hanya diperlukan dan solusi atas masalah yang dijumpai di kelasnya. Penguatan pengetahuan dasar musik menekankan pada penguatan rasa musikal guru terutama penguatan rasa ritmik, melodi, dan akor. Diikuti oleh pengetahuan teori musik yang berkaitan dengan ketiga komponen tersebut di atas. Dengan demikian perbandingan bobot materi pembekalan, adalah teori: praktik musik = 35% : 65%. Hal ini dilakukan mengingat selama ini pembelajaran musik oleh mitra dilakukan dengan memisahkan unsur-unsur teori dari pengembangan rasa musikal siswa, atau materi musik dikemas tanpa memperhatikan pengembangan rasa ritmik dan melodi dari anak didiknya. Dalam kegiatan PkM, tim dosen menetapkan untuk menghibahkan 1 unit metronome untuk digunakan guru-guru mitra dalam pembelajaran musik di kelasnya.
2. Pelaksanaan kegiatan PkM dimulai dengan pretes untuk memperoleh gambaran tingkat dan keluasan penguasaan mitra terhadap pengetahuan dan keterampilan dasar musik.

- Kegiatan dilanjutkan dengan pertemuan-pertemuan yang membahas dan mendiskusikan masalah yang ditemui guru-guru mitra dalam pembelajarannya di kelas.
3. Kedelapan kali tersebut diisi dengan:
 - a. Pertemuan pertama membahas dan mendiskusikan tentang irama berikut unsur-unsur pembangunnya. Diskusi difokuskan pada permasalahan yang ditemui guru dalam pembelajaran SBK yang berkaitan dengan musik.
 - b. Pertemuan kedua membahas dan mendiskusikan tentang melodi berikut unsur-unsur pembangunnya. Diskusi difokuskan pada permasalahan yang ditemui guru dalam pembelajaran SBK yang berkaitan dengan musik.
 - c. Pertemuan ketiga membahas dan mendiskusikan tentang progress akord sederhana khususnya akor pengiring lagu-lagu sekolah.
 - d. Pertemuan keempat membahas dan mempraktekkan bernyanyi dengan memanfaatkan materi pada tiga pertemuan yang telah dibahas sebelumnya. Materi nyanyian berasal dari buku pegangan guru-guru mitra.
 - e. Pertemuan kelima, lanjutan pertemuan ke empat.
 - f. Pertemuan keenam masih melanjutkan materi pertemuan keempat dan kelima.
 - g. Pertemuan ketujuh membahas dan praktek bermain pianika dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada pertemuan pertama hingga ketiga.
 - h. Pertemuan kedelapan diskusi bebas seputar bahan yang telah didiskusikan di tujuh pertemuan sebelumnya.
 4. Setelah delapan kali pertemuan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan. Tim dosen mengikuti pembelajaran musik di kelas masing-masing (kelas 1, 4, dan 5). Satu hari tim dosen mendampingi 2 kelas. Pendampingan ditutup dengan diskusi membahas kekuatan dan kelemahan pembelajaran musik yang telah dilaksanakan guru. Kegiatan pendampingan dilaksanakan sebanyak 2x.
 5. Kegiatan PkM ditutup dengan monitoring baik oleh LPPM dan oleh tim dosen untuk mengetahui kepuasan mitra terhadap kegiatan PkM tersebut dengan mengisi format kuesioner.
 6. Diakhir kegiatan guru-guru mitra menerima sertifikat peserta PkM Dosen UT.

Seluruh kegiatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Kegiatan	Target
A Tahap Persiapan		
1	Survey dan Need Assessment dalam bentuk kunjungan dan FGD	Informasi ttg sejumlah kebutuhan dan masalah mitra
2	Observasi di kelas 1 dan kelas 4	Hasil validasi kebutuhan mitra
3	Penyusunan materi pelatihan	Satu set bahan pelatihan meliputi: bab ritmik, bab melodi, bab harmoni, berikut materi latihan.
B Tahap Kegiatan Inti		

No	Kegiatan	Target
1	<i>Pre test</i>	Tingkat penguasaan mitra terhadap materi musik yang dimiliki
2	Pelatihan materi dan latihannya	Mitra memperoleh penguatan pengetahuan dan keterampilan dasar musik sesuai kebutuhannya
3	Pendampingan mitra dalam kegiatan pembelajaran musik di kelas 1, 4, dan 6.	Laporan hasil pendampingan oleh dosen pelaksana
C	Tahap Penutupan	
1	Monitoring	Hasil monitoring
2	Mengukur kepuasan mitra terhadap kegiatan PkM	Hasil analisis tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pendekatan tersebut di atas, mitra yang terdiri dari 13 orang menjadi antusias dalam mengikuti 8 kali pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari kehadirannya yang mencapai 95% dan keaktifannya di tiap pertemuan kelas yang diwakili oleh beragamnya pertanyaan dan materi diskusi yang selalu berganti di setiap pertemuan yang berdurasi 2-3 jam.

Dalam pelaksanaannya hampir semua topik yang telah dirancang dapat disajikan sesuai jadwal yang telah disusun. Hal ini disebabkan karena keinginan peserta agar materi disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan, sehingga subpokok bahasan yang didiskusikan adalah sub-sub pokok bahasan yang memang sejatinya dibutuhkan peserta dalam pembelajaran di kelasnya masing-masing (andragogi). Dugan Laird (Hendayat S., 2005: 135) mengatakan bahwa andragogi mempelajari bagaimana orang dewasa belajar. Laird yakin bahwa orang dewasa belajar dengan cara yang secara signifikan berbeda dengan cara-cara anak dalam memperoleh tingkah laku baru. Kondisi ini membuat peserta bersemangat mengikuti setiap pertemuan.

Pendampingan dilaksanakan setelah pelatihan selesai. Tim dosen mengamati pembelajaran musik secara langsung di kelas 1, 4, dan 5. Setelah itu tim dosen memberikan masukan baik secara langsung usai pembelajaran maupun melalui *whatsapp grup*. WA tersebut masih berfungsi hingga setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Keuntungannya bila dibahas dalam *whatsapp group* semua peserta dapat mengikuti dan berinteraksi langsung dalam diskusi tidak hanya hasil mengamatan di kelas tetapi juga topik-topik yang lain.

Pada kesempatan tersebut, tim dosen memberikan 1 unit metronome untuk digunakan dalam pembelajaran musik di sekolah tersebut. Alasan pemberian metronom tersebut, hampir selalu dijumpai guru melakukan kesalahan dalam mem-*beat*, tidak mampu menjaga kekonstanan kecepatan lagu (*tempo*). Guru ataupun anak didik ketika bernyanyi atau bermusik selalu menjadi makin lama makin cepat *tempo* lagu yang dimainkan atau dinyanyikan oleh murid dan itu tidak disadari oleh guru.

Pendampingan terakhir, petugas monev dari LPPM-UT berkunjung untuk

melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan PkM tim dosen yang diterima oleh Ibu Haryati, kepala SDN Pamting 01. Selanjutnya pihak sekolah mengisi Form Kepuasan Mitra. Pengisian form tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kebermanfaatan program bagi mitra.

SIMPULAN

Penguasaan dasar musik yang sifatnya praktis di kalangan guru sekolah dasar di wilayah Tangerang Selatan belum seluruhnya dikuasai oleh guru kelas. Hal ini terlihat dari kebutuhan mitra PkM penulis dan antusias mitra dalam kegiatan penguatan pengetahuan dasar musik (praktis). Pemberian penguatan para guru di SDN Pamulang Timur 01 menjadikan pembelajaran di kelas lebih bervariasi. Hal ini terlihat pada monitoring di kelas salah satu peserta di akhir kegiatan. Secara keseluruhan dari 13 orang guru mitra yang mengikuti penguatan teori dasar musik sebanyak 7 orang guru menunjukkan pembelajaran musik di kelasnya lebih baik drpd sebelumnya.

SARAN

Setelah kegiatan tersebut, penulis menyarankan perlunya penguatan materi serupa di sekolah dasar baik negeri maupun swasta, agar kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan musik dapat ditingkatkan. Penguasaan pengetahuan dasar musik oleh guru sekolah dasar dalam pembelajarannya, perlu dilakukan oleh berbagai pihak yang peduli terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SD termasuk Universitas Terbuka.